

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan intisari dari hasil penelitian yang dibagi atas dua bagian, yaitu: 1) Analisis data hasil penelitian, dan 2) Interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan para informan dan observasi berkaitan dengan enam simbol dalam proses pemasangan *Ngadu* pada masyarakat etnis So,a yakni 1) kayu, 2) batu-batu besar, 3) rakitan bambu, 4) anjing, 5) darah kerbau, 6) ayam. Peneliti selanjutnya melakukan proses analisis berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang peneliti gunakan. Hasil analisis ini selanjutnya menjadi bahan kajian peneliti sesuai dengan analisis dengan makna simbolik yang terkandung dalam proses pemasangan *Ngadu* berdasarkan pemahaman masyarakat etnis So,a.

Berikut ini hasil penelitian tentang makna simbolik yang terkandung dalam proses pemasangan *Ngadu* (*Mula Ngadu*) sesuai dengan simbol-simbol yang merupakan indikator penelitian ini.

1. Makna Simbolik Kayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yakni bapak Petrus Wale Rema, bapak Yakim Logo dan bapak Petrus Sawo, menjelaskan bahwa makna simbolik kayu yang terkandung dalam pemasangan *Ngadu* merupakan suatu bentuk untuk melambangkan kesejatian hidup dan keteguhan masyarakat dalam kampung yang menunjukkan sifat kerendahan hati dan memuliakan orang untuk bisa bersatu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap satu sama lain. Adapun dua informan yakni bapak Yosep Roga Loi dan bapak Sakarias Meo yang berpendapat bahwa makna simbolik kayu yang terkandung dalam pemasangan *Ngadu* merupakan suatu

gambaran identitas masyarakat etnis soaa yang selalu mengandalkan Allah dan Leluhur (*Dewa Zeta & Nitu Zale*) berupa wujud kayu yang dibentuk dua cabang dan sebagai simbol kekuatan atau tameng utama masyarakat dalam suku. Informan Baapak Fiani Watu mengungkapkan bahwa, Makna simbol kayu itu merupakan tiang korban dari sisi fungsinya setelah di jadikan berdasarkan simbol-simbol menjadikan bangunan artefak adat maknanya untuk mengorbankan hewan kerbau lewat *Ngadu*.

Hasil jawaban dari para informan inilah, yang menjadi landasan peneliti dapat menganalisis bahwa simbol kayu yang terkandung dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, kesejatan hidup dan keteguhan masyarakat dalam kampung, kerendahan hati, selalu mengandalkan Allah dan leluhur, benda yang kuat dan keras, yang kesakralanya masih di percaya oleh masyarakat suku piga sampai saat ini. Dalam setiap rangkaian acara atau seremonil yang dilakukan oleh masyarakat dalam suku dengan harapan agar Tuhan dan leluhur senantiasa melindungi dan selalu hadir bersama-sama dengan mereka

2. Makna Simbolik *Batu-Batu Besar*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan yakni bapak Petrus Wale Rema dan bapak Yosep Roga Loi dijelaskan bahwa simbol batu-batu besar dalam pemasangan *Ngadu* merupakan makna religus, masyarakat etnis So'a percaya bahwa dalam batu itu ada jiwa/roh nenek moyang mereka tinggal untuk selalu melindungi mereka dan Batu-batu besar tersebut biasanya dipakai oleh tetua adat dalam kampung untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi didalam suku dan dipakai untuk sarana berkomunikasi dengan leluhur, juga sebagai tempat untuk menaruh sesaji untuk para leluhur. Tiga informan yakni bapak Yoakim Logo, bapak Petrus Sawo dan bapak Sakarias Meo menjelaskan bahwa simbol batu-batu besar dalam pemasangan *Ngadu* memilikimakna persaudaraan, kebersamaaan, dan kekompakan yang erat pada

masyarakat dalam suku. Informan Bapak Fiani watu mengungkapkan bahwa, Makna simbolik batu untuk mmenopanng *Ngadu* dan sebagai simbol persekutuan. Melalui simbol ini mereka melakukan hubungan vertikal dengan Tuhan dan leluhur (*dewa zeta nitu zale*).

Hasil dari wawancara peneliti bersama para informan ini mendasari peneliti dapat menganalisis bahwa batu-batu besar dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, sarana komunikasi dengan leluhur, persaudaraan dan kebersamaan, kekompakan, dan ada jiwa roh nenek moyang yang tinggal untuk selalu melindungi mereka. Biasanya dipakai oleh tetua adat kampung untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi didalam suku dan dipakai untuk sarana berkomunikasi dengan leluhur, juga sebagai tempat untuk menaruh sesaji untuk para leluhur.

3. Makna Simbolik Ayam

Berdasarkan hasil penelitian dengan empat informan yakni bapak Petrus Wale Rema, bapak Petrus Sawo, bapak Yosep Roga Loi, dan bapak Aris Meo menjelaskan bahwa, makna yang terkandung dalam simbol ayam pada pemasangan *Ngadu* merupakan sebuah simbol pengharapan dan sebagai ungkapan keutuhan hati yang utuh masyarakat dalam suku, kepada roh nenek moyang dan Tuhan, agar bisa hadir bersama mereka selama proses pemasangan *Ngadu* berlangsung. Adapun satu informan yakni bapak Yakim Logo berpendapat bahwa makna *Ayam* dalam pemasangan *Ngadu* sebagai simbol keuletan dan ketangkasan masyarakat dalam suku. Makna ini mau menegaskan bahwa dalam hidup butuh kerja keras ulet, tangkas, dan melakukannya harus konsikuen, sebaliknya sifat malas hanya menjadikan hidup tidak bermakna. Informan Bapak Fiani Watu mengunkapkan bahwa, Makna simbolik ayam dalam pemaasangan *Ngadu* sebagai pengentara kekuatan langit dan bumi (*dewa zeta nitu zale*).

Makna yang terkandung dalam simbol Ayam dari hasil wawancara peneliti dengan para informan tersebut, peneliti menemukan bahwa simbol ini memiliki makna ayam merupakan simbol pengharapan dan sebagai ungkapan keutuhan hati yang utuh masyarakat dalam suku kepada roh nenek moyang dan Tuhan, agar bisa hadir bersama-sama dengan mereka selama proses pemasangan *Ngadu* berlangsung serta memiliki makna sosial yang menyatakan bahwa dalam hidup butuh kerja keras ulet, tangkas, dan melakukannya harus konsikuen.

4. Makna Simbol *Rakitan Bambu*

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan yakni, bapak Petrus Wale Rema, bapak Yakim Logo, bapak Petrus Sawo dan bapak Aris Meo, menjelaskan bahwa makna yang terkandung dalam simbol ini merupakan simbol persatuan dan kekuatan masyarakat dalam suku. Masyarakat etnis so'a memaknai rakitan bambu membentuk pesona seni yang menggerakkan pesan tentang kokoh, tegak, ribuan tapi menyatu, satuan tapi tak terserak. Rakitan bambu sebagai simbol persatuan dan kekuatan masyarakat dalam suku. Adapun satu informan yakni bapak, Yosep Roga Loi berpendapat bahwa Makna simbolik rakitan bambu yang digunakan dalam proses pemasangan *Ngadu* merupakan suatu kebiasaan masyarakat etnis so'a sejak dahulu zaman nenek moyang yang sudah menggunakan rakitan bambu, mengingat pada zaman dulu belum mempunyai kendaraan seperti saat ini untuk memikul/mengangkat *Ngadu* menuju ke tengah kampung. Informan Bapak Fiani Watu mengungkapkan bahwa, Makna rakitan bambu sebagai simbol persekutuan masyarakat dalam suku dan sebagai simbol pengantara masyarakat dalam suku, leluhur dan Allah.

Hasil jawaban dari para informan inilah, yang menjadi landasan peneliti dapat menganalisis bahwa makna simbol *rakitan bambu* yang terkandung dalam proses

pemasangan *Ngadu* merupakan simbol yang memiliki makna, persatuan dan kekuatan masyarakat dalam suku untuk menghadapi dan mempertahankan kehidupan.

5. Makna Simbol *Darah Kerbau*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan empat informan yakni bapak , Petrus Wale Rema, bapak Yakim Logo, bapak Yosep Roga, dan bapak Aris Rema menjelaskan bahwa makna simbol *darah kerbau* dalam pemasangan *Ngadu* merupakan bentuk ucapan rasa syukur masyarakat dalam suku kepada leluhur dan Allah karena telah memberkati, melindungi dan menjaga masyarakat dalam suku. Adapun satu informan bapak Petrus Sawo, berpendapat bahwa *darah kerbau* sebagai simbol yang menunjukkan sifat kerendahan hati dan memuliakan masyarakat dalam suku untuk bisa bersatu dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap satu sama lain. Informan Bapak Fiani Watu mengungkapkan bahwa, Makna simbolik darah kerbau sebagai tanda atau bahwa ngadu ini sudah sah secara adat. Dan tanduknya di simpan pada rumah adat dan susun dua sebagai simbol *Bhe* (memanggil) dan *Nga* (datang/menjenguk). Artinya makna simbolik darah kerbau memanggil menjenguk dan melihat sampai tuntans dalam hal proses pemasangan *Ngadu*.

Hasil dari wawancara peneliti bersama para informan ini mendasari peneliti dapat menganalisis bahwa makna simbol *Darah Kerbau* dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, *Ngadu* yang baru di pasang sudah sah/resmi secara adat, ungkapan rasa syukur masyarakat dalam suku kepada leluhur, kerendahan hati dan memuliakan masyarakat dalam suku untuk bersatu, dan sebagai sarana/perantara komunikasi manusia dengan Tuhan lewat nenek moyang dengan tujuan memberkati, melindungi dan menjaga masyarakat dalam suku.

6. Makna Simbol *Anjing*

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yakni bapak Petrus Wale Rema, bapak Yakim Logo, bapak Yosep Roga Loi dan bapak Aris Meo dijelaskan bahwa Simbol anjing dalam proses pemasangan *Ngadu* merupakan hewan qurban kepada leluhur dan menjadi momen yang dioptimalkan dalam rangka penyadaran tentang pentingnya sebuah kesatuan dan semangat pengorbanan untuk kemajuan bersama. Informan bapak Petrus Sawo dan menjelaskan bahwa Simbol anjing dalam proses pemasangan *Ngadu* merupakan simbol pendekatan spiritual masyarakat dalam suku kepada leluhur dan Allaah (*Dewa Zeta ne,e Nitu Zale*) sekaligus pendekatan sosial masyarakat dengan sesamanya. Informan Bapak Fiani Watu mengungkapkan bahwa, Makna simbolik anjing dalam pemasangan *Ngadu* sebagai simbol kurban dalam ritual pemasangan *Ngadu*”.

Hasil dari wawancara peneliti bersama para informan ini mendasari peneliti dapat menganalisis bahwa makna simbol *Anjing* dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, persembahan kepada leluhur, hewan qurban dan simbol komitmen, pendekatan spiritual dan pentingnya sebuah kesatuan dan semangat pengorbanan untuk kemajuan bersama.

5.2 Interpretasi Data Hasil Penelitian

Susanne K.Langer dalam Mulyana (2013: 92) menyebut kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat dari serangkaian ritual yang telah dijelaskan diatas, hal ini terlihat jelas dari rangkaian ritual yang dilakukan mulai dari awal pembuatan *Ngadu* hingga pada proses pemasangan *Ngadu*. Didalam proses ritual ini menyirat banyak pesan dan makna yang direpresentasikan melalui simbol-simbol.

Setiap simbol memiliki makna. Devito (1997: 122) mengatakan bahwa pemberian makna merupakan proses yang aktif, karena makna diciptakan dengan kerjasama di antara sumber dan penerima. Dengan adanya interaksi antarmanusia dalam suatu kelompok budaya maka terbentuklah simbol-simbol yang memiliki makna. Makna yang kita berikan pada simbol merupakan produk dari interaksi sosial dan menggambarkan kesepakatan kita untuk menerapkan makna tertentu pada simbol tertentu pula (West dan H.Turner 2008: 98).

Ngadu merupakan salah satu warisan budaya yang masih dipertahankan hingga sekarang oleh masyarakat etnis So,a Kabupaten Ngada. Masyarakat etnis So,a memaknai *Ngadu* sebagai sebuah simbol yang melambangkan persatuan. *Ngadu* didirikan ditengah pemukiman penduduk dalam setiap Woe (suku). *Ngadu* memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat etnis So,a kerana *Ngadu* dapat menghimpun seluruh warga masyarakat untuk turut serta dan bergotong royong melaksanakan upacara adat seperti Mula *Ngadu* (Tanam *Ngadu*), Kiki Ngi'i (Upacara pendewasaan perempuan), Sapu (upacara pendewasaan laki-laki), dan Para Zedhe (pemotongan kerbau). Masyarakat etnis so,a memaknai *Ngadu* sebagai simbol persatuan, *Ngadu* juga merupakan tempat untuk melakukan ritual adat yang menggunakan kerbau sebagai hewan kurban seperti Para Zedhe (pemotongan kerbau), Keso Wunu Nata (upacara perdamaian). Setiap upacara yang dilakukan di *Ngadu*, wajib menggunakan kerbau sebagai hewan kurban karena pada kehidupan masyarakat etnis So,a, kerbau merupakan hewan terbesar.

Ngadu pada masyarakat etnis So,a masih dipertahankan hingga sekarang karena masyarakat etnis So,a mempercayai dan meyakini bahwa *Ngadu* merupakan sebuah simbol yang sangat berarti dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya *Ngadu* masyarakat percaya bahwa kehidupan

serta semua aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari segala musibah. Pengaruh *Ngadu* dalam masyarakat yaitu mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kampung, hal ini dibuktikan dalam beberapa simbol bermakna yang terkandung dalam proses pemasangan *Ngadu*.

Dalam konsep Peirce, simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan yang ditandakan (petanda) bersifat konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya.

Dalam arti demikian, kata misalnya, merupakan salah satu bentuk simbol karena hubungan kata dengan dunia acuannya ditentukan berdasarkan kaidah keahsaannya. Kaidah keahsaan itu secara artifisial dinyatakan berdasarkan konvensi masyarakat pemakainya.

Hal ini dapat terlihat juga dari simbol-simbol yang terdapat dalam proses pemasangan *Ngadu* pada kebudayaan masyarakat suku piga.

1. Simbol Kayu

Simbol kayu yang terkandung dalam pemasangan *Ngadu* merupakan suatu gambaran identitas masyarakat etnis so'a yang selalu mengandalkan Allah dan Leluhur (*Dewa Zeta & Nitu Zale*) berupa wujud kayu yang dibentuk dua cabang dan sebagai simbol kekuatan atau tameng utama masyarakat dalam suku.

2. Simbol Batu-Batu Besar

Simbol batu-batu besar dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, sarana komunikasi dengan leluhur, persaudaraan dan kebersamaan, kekompakan, dan ada jiwa roh nenek moyang yang tinggal untuk selalu melindungi mereka dan biasanya dipakai oleh tetua adat kampung untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi

didalam suku dan dipakai untuk sarana berkomunikasi dengan leluhur, juga sebagai tempat untuk menaruh sesaji untuk para leluhur.

3. Simbol *Ayam*

Simbol ini memiliki makna pengharapan dan sebagai ungkapan keutuhan hati yang utuh masyarakat dalam suku kepada roh nenek moyang dan Tuhan, agar bisa hadir bersama-sama dengan mereka selama proses pemasangan *Ngadu* berlangsung serta memiliki makna sosial yang menyatakan bahwa dalam hidup butuh kerja keras ulet, tangkas, dan melakukannya harus konsikuen.

4. Simbol *Rakitan Bambu*

Simbol *rakitan bambu* yang terkandung dalam proses pemasangan *Ngadu* merupakan simbol yang memiliki makna, persatuan dan kekuatan masyarakat dalam suku untuk menghadapi dan mempertahankan kehidupan.

5. Simbol *Darah Kerbau*

Simbol *Darah Kerbau* dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna. *Ngadu* yang baru di pasang sudah sah/resmi secara adat, ungkapan rasa syukur masyarakat dalam suku kepada leluhur, kerendahan hati dan memuliakan masyarakat dalam suku untuk bersatu, dan sebagai sarana/perantara komunikasi manusia dengan Tuhan lewat nenek moyang dengan tujuan memberkati, melindungi dan menjaga masyarakat dalam suku.

6. Simbol *Anjing*

Simbol *Anjing* dalam pemasangan *Ngadu* memiliki makna, persembahan kepada leluhur, hewan qurban dan simbol komitmen, pendekatan spiritual dan pentingnya sebuah kesatuan dan semangat pengorbanan untuk kemajuan bersama.

Berdasarkan penjelasan mengenai konsep bermakna yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan berkaitan dengan makna simbol

yang terkandung dalam pemasangan *Ngadu* yaitu bentuk perwujudan dari penghormatan antar manusia yang masih hidup dengan leluhur/nenek moyangnya dalam bentuk kepercayaan yang utuh kepada Tuhan sebagai sang pencipta. Ritual di bangun oleh masyarakat suku piga, dalam bentuk warisan budaya yang merupakan kearifan lokal dan wajib diteruskan kepada generasi penerus.